
Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19

Rukiana Novianti Putri¹, Syaifullah Nur²

¹Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

²Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

***Abstract :** Online learning is an alternative in learning in the midst of the COVID-19. This is a new challenge for the government, teachers and students so that the teaching and learning process can continue. This study aims to determine the behavioral characteristics of students' learning difficulties during the Covid-19. The study used a quantitative approach with analytical descriptive with a sample size of 150 respondents. The results showed that students' learning difficulties during online learning were in the moderate category. The characteristics of learning difficulties experienced by students include: 1) Students' attention is easily distracted by things around them so they are less focused when studying; 2) The subject matter is difficult to understand even though you have tried to learn it; 3) Less able to concentrate while studying; 4) Requires additional time to complete the task; 5) Easily sleepy/bored when studying alone.*

***Kata kunci :** Learning difficulties, online learning, Covid-19*

Abstrak : Pembelajaran daring menjadi alternatif dalam pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Hal ini menjadi tantangan baru baik bagi pemerintah, guru maupun siswa agar proses belajar mengajar dapat terus berlangsung. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik perilaku kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif analitik yang jumlah sampel 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring pada kategori sedang. Adapun karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diantaranya: 1) Perhatian siswa mudah teralihkan oleh hal disekitar sehingga kurang fokus saat belajar; 2) Materi pelajaran sulit dipahami walau sudah berusaha mempelajarinya; 3) Kurang mampu berkonsentrasi saat belajar; 4) Membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas; 5) Mudah mengantuk/bosan saat belajar sendiri.

Kata kunci : Kesulitan belajar, pembelajaran daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Masa awal pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020 ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Jepang. Penyebaran Covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi yang mulai lesu, dan akhirnya berdampak juga oleh dunia pendidikan. Melihat fenomena yang ada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Terkait dengan pengalaman siswa belajar dari rumah selama pandemi, dikutip dari laman kompas.com berdasarkan hasil survei Unicef yang diselenggarakan pada tanggal 18 – 29 Mei 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang Pendidikan di 34 provinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi covid-19. Dari jumlah tersebut 87 persen siswa ingin kembali sekolah, siswa telah menyadari dampak Covid-19 bila mereka kembali ke sekolah, sehingga sehingga menurut mereka akan lebih baik untuk menunggu sampai jumlah kasus COVID-19 berkurang.

Dalam kondisi darurat karena pandemi, bentuk penugasan yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan optimal. Dalam pembelajaran tatap muka, idealnya akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Hasanah dalam Charismiadi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mertawati (2021) mengemukakan bahwa kendala

yang yang dialami siswa selama dalam pembelajaran berbasis *online* diantaranya: guru memberikan banyak sekali tugas yang tidak dijelaskan secara mendetail, keterbatasan alat komunikasi, terbatasnya fasilitas sekolah, sinyal tidak stabil, Ketidاكلancaran komunikasi antara siswa dengan guru, siswa kurang disiplin, guru belum melakukan variasi dalam pembelajaran serta siswa kurang termotivasi.

Siswa yang tidak mampu belajar sebagaimana mestinya dapat dikatakan sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Djamarah (2002) mengemukakan bahwa gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar dapat berupa gejala psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Adanya kesulitan belajar akan memunculkan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam mengerjakan tugas belajar. Selain itu, kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan siswa menjadi putus asa dan memungkinkan untuk siswa berhenti/putus sekolah.

Kesulitan belajar merupakan situasi yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan dimanifestasikan dalam bentuk perilakunya, baik pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Dalyono, 2012).

Karakteristik kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif (Ambarjaya, 2012). Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi karakteristik gejala kesulitan belajar, diantaranya:

1. Kurang mampu berkonsentrasi saat belajar
2. Kesulitan memahami materi pelajaran meskipun telah melakukan latihan berulang-ulang.
3. Belum tuntas dalam sebagian besar mata pelajaran
4. Sebagian besar materi pelajaran sulit dipahami walau sudah berusaha mempelajarinya
5. Hasil prestasi (nilai) belajar menurun
6. Cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas belajar
7. Membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas

8. Perhatian mudah teralihkan oleh hal-hal disekitar sehingga kurang fokus dalam belajar
9. Sering mencari alasan untuk menghindari tugas sekolah
10. Mudah mengantuk saat belajar
11. Mudah tersinggung saat diminta menyelesaikan tugas
12. Kurang gembira saat belajar
13. Mudah marah dan mencari alasan untuk tidak menyelesaikan tugasnya
14. Muncul perasaan sedih saat proses belajar
15. Kurang semangat saat belajar

Selain itu, Abdurrahman (2012) ada dua faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi dari gejala faktor kesulitan belajar diantaranya:

1. Faktor Internal: Kurang sehat / sedang sakit; Merasa kelelahan / capek karena aktivitas berlebihan; Kurang menunjukkan minat pada mata pelajaran tersebut; Mudah bosan jika belajar mandiri; dan Orangtua kurang perhatian ketika belajar.
2. Faktor Eksternal: Suasana rumah yang ribut/ramai; Jaringan internet yang kurang baik; Harus berbagi HP dengan orangtua atau saudara; Guru tidak mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik; Guru hanya memberi tugas; dan Metode mengajar guru yang membosankan

Hasil asesmen yang dilakukan oleh peneliti bahwa selama pembelajaran daring dari rumah, guru dan orangtua mengeluhkan beberapa masalah yang dialami pada siswa, seperti malas mengikuti pembelajaran ataupun mengerjakan tugas, mudah putus asa, kurang disiplin, kurang konsentrasi, kurang motivasi, minim prestasi, dan tak jarang sikap menentang guru dengan tidak mengumpulkan tugasnya. Hal tersebut merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut menjadi serius karena kecenderungan umum yang terjadi dan tidak semua siswa dapat menyelesaikan sendiri tanpa adanya dukungan dari orang di lingkungannya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru menjelaskan bahwa beberapa siswa sering kali mengalami kesulitan belajar

ditandai dari kehilangan gairah saat mengikuti pelajaran, sering kali menunjukkan raut muka yang kurang bersemangat saat menjalani proses belajar. Disamping itu, ketika diberikan tugas, siswa bersangkutan menunjukkan gelagat sikap menolak dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga hal tersebut memengaruhi nilai akhir dari siswa yang bersangkutan.

Informasi lainnya dari guru mengatakan siswa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya tidak jauh berbeda dari teman sekelasnya. Namun kerap sikapnya bakal berbeda ketika telah memasuki jam belajar. Dirinya seketika mengalami hal yang disebutkan di atas. Kuat dugaan, temuan ini menandakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar berupa ketidakmampuannya menerima materi belajar mengajar. Ketika mengikuti pelajaran secara daring siswa hanya diam dan hanya diam saat ditanya oleh guru. Bahkan beberapa siswa lebih senang bermain *game* serta ada siswa yang sampai ingin berhenti sekolah karena tidak betah dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menguraikan tentang kesulitan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi dan penanganan yang dapat dilakukan dalam menghadapi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif analitik dengan jumlah sampel 150 responden dengan teknik total sampling telah dilakukan pada siswa SMP yang menjalani proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Data dikumpulkan menggunakan skala karakteristik kesulitan belajar yang dikembangkan oleh peneliti. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat yang disajikan secara distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

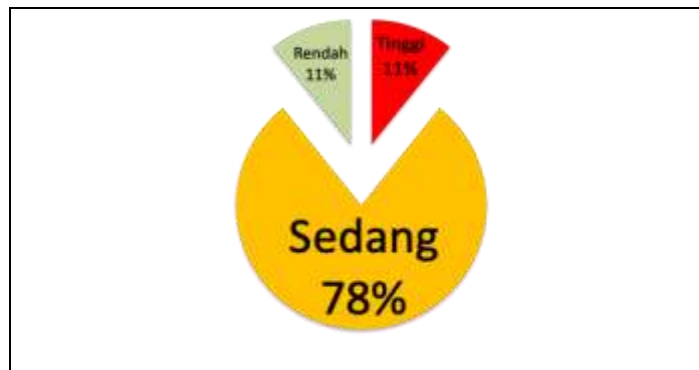
Tabel 1.
Karakteristik Responden (n = 150)

Karakteristik	f	%
Perempuan	92	61,3

Laki-laki	58	38,7
-----------	----	------

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mengisi skala kesulitan belajar adalah perempuan.

Gambar 1.
Kategori Kesulitan Belajar Siswa (n = 150)



Gambar 1 menunjukkan bahwa secara umum kesulitan belajar siswa SMP selama pandemi Covid-19 pada kategori sedang.

Tabel 2.
Karakteristik Kesulitan Belajar siswa yang memiliki presentasi kesesuaian tinggi selama pandemi Covid-19

Karakteristik	f	%
Kurang mampu berkonsentrasi saat belajar	78	52%
Materi pelajaran sulit dipahami walau sudah berusaha mempelajarinya	83	55,3%
Mebutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas	69	46%
Perhatian mudah teralihkan oleh hal sekitar sehingga kurang fokus belajar	83	55,3%
Mudah mengantuk/bosan saat belajar sendiri	70	46,7%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik kesulitan belajar siswa pada materi yang sulit dipahami dan perhatian mudah teralihkan sehingga kurang fokus dalam belajar.

Tabel 3.
Faktor internal yang memiliki presentasi kesesuaian tinggi yang memengaruhi kesulitan belajar siswa selama pandemic Covid-19

Faktor Internal	f	%
Merasa kelelahan/capek karena aktivitas berlebihan	77	51,3%
Kurang menunjukkan minat pelajaran	78	52%
Mudah bosan jika belajar mandiri	106	70,7%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bosan saat belajar secara mandiri.

Tabel 4.

Faktor eksternal yang memiliki presentasi kesesuaian tinggi yang memengaruhi kesulitan belajar siswa selama pandemic Covid-19

Faktor Internal	f	%
Suasana rumah rebut/ramai	85	56,7%
Jaringan internet kurang baik	98	65,3%
Guru tidak mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik	82	54,7%
Guru hanya memberi tugas tanpa umpan balik	86	64%
Metode mengajar guru membosankan	90	60%

Tabel 4 menunjukkan bahwa jaringan internet yang kurang baik merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar siswa selama belajar daring.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa SMP dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori presentase sedang 78%, tinggi 11% dan rendah 11%. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi actual). Sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasannya yang rendah. Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik

dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrument, dan lingkungan belajar (Arifin, 2020). Belajar merupakan adanya perubahan baik dalam wawasan pengetahuan ataupun tingkahlaku. Maka siswa yang memiliki hambatan kesulitan belajar akan sulit untuk menangkap pelajaran dengan baik. Hasil penelitian tingkat kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam termasuk dalam kategori sedang. Adapun klasifikasi kesulitan belajar tertinggi yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam adalah terdapat pada klasifikasi kesulitan belajar *memory disorder*. Sedangkan klasifikasi kesulitan belajar dalam klasifikasi menghitung (Putri & Mapaung, 2018).

Berdasarkan karakteristik kesulitan belajar diperoleh hasil bahwa selama pembelajaran daring perhatian siswa mudah teralihkan oleh hal disekitar sehingga kurang fokus saat belajar (55,3%), materi pelajaran sulit dipahami walau sudah berusaha mempelajarinya (55,3%), kurang mampu berkonsentrasi saat belajar (52%), membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas (48%) dan mudah mengantuk saat belajar (46,7%). Selain itu, sistem pembelajaran daring yang dianggap tiba-tiba tentu saja hal yang mengejutkan juga untuk para guru. Guru perlu membuat materi ajar dengan desain pembelajaran *online* dimana bagi guru yang belum terbiasa dan terlatih menyampaikan materi ajar dengan *platform online* hal tersebut akan menjadi tantangan yang cukup berat (Farooq, et al. 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan untuk bermain. Anak juga sering mengalami kebosanan dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan gurunya melalui media virtual (Yunisari & Hanifah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Almaghas et al. (2018) menunjukkan bahwa siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran daring mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pada situasi seperti ini peran guru dianggap sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar anak dalam pembelajaran daring. Salah satu yang dapat dilakukan dengan cara mengajar yang menyenangkan dan

model pembelajaran yang tidak monoton sehingga anak tidak mudah jenuh dalam belajar.

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa selama pandemi adalah mudah bosan saat belajar mandiri (70,7%), kurang menunjukkan minat pada pelajaran (52%), merasa kelelahan/capek karena aktivitas berlebihan (51,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengeluhkan bosan karena belajar mandiri sehingga teman belajar dapat menjadi alternatif untuk membuat siswa belajar daring. Hal ini senada dengan penelitian yang mengungkap bahwa kelompok dramaterapi *online* dapat menjadi alternatif yang menguntungkan ketika kelompok tatap muka tidak memungkinkan atau sulit untuk hadir karena kesulitan akses. Grup *online* dapat menawarkan kesempatan untuk bertemu dengan teman sebaya, membangun hubungan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempelajari keterampilan baru dalam teknologi (Bourne, et al., 2021). Selain itu, minat belajar menjadi salah satu hal pendukung kelancaran proses belajar siswa. Rendahnya minat belajar membuat siswa akan sulit untuk menguasai pembelajaran baik secara tatap muka maupun *online*. Penelitian terkait analisis faktor yang menghambat minat belajar dimasa pandemi menunjukkan bahwa minat belajar siswa dimasa pandemi covid-19 tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar seperti, media pembelajaran, jaringan internet, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan orangtua (Yanti & Sumianto, 2021). Pembelajaran daring juga dapat membuat siswa merasa tertekan, kemudian juga membuat siswa lebih cepat bosan dan malas (Dhawan, 2020). Oleh karena itu, guru harus mampu membuat suasana pembelajaran daring menjadi lebih menarik tanpa harus memberikan tugas yang banyak sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya kondisi terkenan pada siswa saat belajar daring.

Selanjutnya faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa yakni jaringan internet kurang baik (65%), guru hanya memberi tugas tanpa umpan balik (64%), metode mengajar guru yang membosankan (60%), suasana rumah yang rebut/ramai (56,7%) dan guru tidak mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik (54,7%). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* masih belum akrab dengan guru dan siswa. Para guru

menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut berasal dari perangkat pembelajaran. Kualitas koneksi internet dan ketersediaan *software* sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Jika perangkat memiliki kualitas yang baik, siswa akan lebih mudah mengoperasikan perangkat. Kendala lainnya adalah pengetahuan guru dan manajemen waktu. Guru masih belum familiar dengan pembelajaran *online*. Para guru masih perlu belajar bagaimana menerapkan pembelajaran online dalam proses belajar mengajar (Windiarti et al., 2019). Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa berbagai macam permasalahan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi yakni pengoperasian aplikasi pembelajaran, keterbatasan kuota internet, sumber/materi pembelajaran tidak lengkap, komunikasi yang kurang baik dengan guru, dan menurunnya motivasi belajar selama pembelajaran daring (Prayudha, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gray dan Diloreto (2016) juga menunjukkan bahwa dalam sebuah kelas online kehadiran pengajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan siswa dalam belajar. Selain itu, orangtua mengeluhkan bahwa siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah karena keinginan untuk bermain saat di rumah. Beberapa orangtua juga yang tidak memaksa anaknya untuk mengikuti pelajaran daring dari awal hingga akhir serta orangtua tidak mampu membantu anak dalam memahami materi pelajaran yang dianggap sulit (Yunisari & Hanifah, 2020).

Oleh karena itu, untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa maka guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar serta diperlukannya fasilitas pembelajaran daring yang memadai agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan kenyamanan dalam belajar, memberi dukungan positif dengan peka pada kondisi emosi anak, menciptakan suasana rumah yang mendukung anak untuk konsentrasi dalam belajar serta mengajak anak untuk belajar bersama.

PENUTUP

Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Secara umum tingkat kesulitan

belajar siswa dimasa pandemi pada kategori sedang. Adapun karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diantaranya: perhatian siswa mudah teralihkan oleh hal disekitar sehingga kurang fokus saat belajar; materi pelajaran sulit dipahami walau sudah berusaha mempelajarinya; kurang mampu berkonsentrasi saat belajar; membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas; serta mudah mengantuk/bosan saat belajar sendiri. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa selama pandemi adalah mudah bosan saat belajar mandiri; kurang menunjukkan minat pada pelajaran; dan merasa kelelahan/capek karena aktivitas berlebihan. Selain itu, Adapun faktor eksternal faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa yakni jaringan internet kurang baik; guru hanya memberi tugas tanpa umpan balik; metode mengajar guru yang membosankan; suasana rumah yang ribut/ramai; dan guru tidak mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik. Meskipun berbagai kendala dihadapi oleh siswa namun sebagian besar dari mereka tetap mengikuti proses pembelajaran secara daring. Saran bagi peneliti, guru dan orangtua perlu memastikan bahwa siswa dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran secara daring; siapkan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring di rumah; bentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi; gunakan sistem belajar daring sekaligus tatap muka melalui *video converence* sehingga meskipun siswa dan guru melakukan pembelajaran dari jarak jauh keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain; serta dampingi siswa dalam proses pembelajaran kemudian beri dukungan positif jika siswa mendapatkan kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar; Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarjaya, B.S. (2012). Psikologi Pendidikan & Pengajaran. Yogyakarta: CAPS.
- Arifin, M.F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penangannya pada Pembelajar Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 (5) Hal. 989-999
- Almaghaslah, D., Ghazwani, M., Alsayari, A., & Khaled, A. (2018). Pharmacy Students' Perceptions Towards Online Learning In A Saudi

- Arabia Pharmacy School. Saudi Pharmaceutical Journal, 26(5), 617-621.
<https://doi.org/10.1016/j.jsps.2018.03.001>
- Bourne, J., et.al. (2021). Advances for future working following an onlinedramatherapy group for adults with intellectual disabilitiesand mental ill health during the COVID-19 pandemic:A service evaluation for Cumbria, Northumberland Tyne andWear NHS Foundation Trust. *British Journal of Learning Disability*: 1 – 9 <https://doi.org/10.1111/bld.12462>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time ofCOVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology System*, 49(1), 5-22.
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dalyono. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Farooq, F., Rathore, FA., Mansoor, SN. (2020). Challenges of Online Medical Education in Pakistan During COVID-19 Pandemic. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, Vol. 30 (2) Hal. 67 – 69
- Gray, J., & Diloreto, M. 2016. The effects of student engagement, student satisfaction, and perceived learning in online learning environments. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11, 89–119
- Hasanah, U, et.al. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 (3) Hal. 299 – 306
- Kasih, A.P. (2020). Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah?page=all>. Pada tanggal 28 Juni 2020
- Mertawati. E. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Online pada Kelas VI di SDN 1 Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pangubuan Lampung Tengah Pada Masa Pandemi. Skripsi. <http://repository.radenintan.ac.id/16568/1/SKRIPSI%20%20BAB%201%26%205.pdf>
- Prayudha, J. (2021). Students' Problems Face In Online Learning Amidt Pandemic Covid-19. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, Vol. 3 (2) Hal. 188 – 197
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/acitya/article/view/2197/889>
- Putri, MD & Mapaung, J. (2018). Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*: Vol.4 (1) Hal. 34 – 43
- Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)
- Windiarti, S., Fadilah, N., Dhermawati, E., & Pratolo, B. W. (2019). Teachers' Perception Toward the Obstacles of E-learning Classes.

Ethical Lingua Journal of Language Teaching and Literature, Vol. 6 (2), 117-128. <https://doi.org/10.30605/25409190.v6.117-128>

Yunisari, R., Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 (3) Hal. 232 – 243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Yanti, N., Sumianto. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 (1) Hal. 608 – 614. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/992/893>